

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pasar modal di Indonesia, perkembangan terjadi dengan sangat pesat, bisnis investasi berkembang menjadi semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif, yang sangat mempengaruhi proses penyediaan informasi serta pengambilan keputusan. Seiring dengan kegiatan operasi bisnis yang semakin kompleks dan pesatnya pertumbuhan investasi, informasi yang relevan dan tepat waktu sangat diperlukan oleh para investor.

Informasi dari pelaporan keuangan merupakan rujukan yang paling sering digunakan oleh para investor. Pengambilan keputusan bergantung dengan informasi yang didapat oleh pihak investor, apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan maka relevansi dari informasi tersebut akan berkurang, sehingga pengambilan keputusan perusahaan akan terganggu. Para emiten berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan digunakan oleh pihak investor. (Hartono, 2008).

Informasi yang tepat waktu akan membantu pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan teori agensi (*agency theory*). Teori keagenan adalah hubungan antara kedua pihak dimana pihak manajemen membawahi pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.

Manajemen adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi mandat dan kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

Teori keagenan atau *agency theory* terjadi apabila pihak manajemen diberi tugas dan wewenang untuk mengelola perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham. Teori agensi menimbulkan asimetri informasi yang disebabkan oleh terpisahnya entitas manajer (agen) dengan pihak pemegang saham sebagai pemilik (principal), dimana pihak manajemen memiliki informasi lebih daripada pihak pemegang saham, untuk mengurangi asimetri informasi dalam keagenan maka dibutuhkan penyampaian laporan yang tepat waktu. Asimetri informasi dapat disebabkan oleh hilangnya relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan..

Peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 yang berisi peraturan tentang pasar modal. Pada tahun 2002 Bapepan juga menerbitkan Peraturan Bapepam nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala yang juga telah diperbarui pada tahun 2012 oleh Peraturan Bapepam nomor X.K.6 yang menyatakan bahwa perusahaan terbuka atau emiten wajib menyerahkan laporan keuangannya yang telah diaudit secara wajar kepada Bapepam atau LK selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta tahun 2004 yang berisikan peraturan no. I-H tentang sanksi:

- 1) Peringatan tertulis I, apabila emiten terlambat dalam penyampaian sampai dengan 30 hari setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan;
- 2) Peringatan tertulis II, apabila emiten terlambat dalam penyampaian mulai hari kalender ke 30 sampai dengan hari ke 60 setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 50.000.000,-;
- 3) Peringatan tertulis III, apabila emiten terlambat dalam penyampaian mulai hari kalender ke 60 sampai dengan hari ke 60 setelah batas penyampaian laporan keuangan dan tidak memenuhi kewajiban membayar denda pada peringatan tertulis ke II, emiten dikenakan sanksi tambahan denda Rp. 150.000.000,-;
- 4) Suspensi (penghentian sementara perdagangan) dimana perusahaan masih belum dapat menyampaikan laporan keuangan dan kewajiban membayar tanggungan denda.

Menurut Owusu-Ansah (2000), pelaporan yang tepat waktu adalah fungsi yang terkait dengan faktor-faktor spesifik perusahaan, faktor-faktor spesifik adalah faktor-faktor yang memungkinkan manajemen untuk menghasilkan laporan tahunan yang lebih tepat waktu atau mengurangi biaya yang terkait dengan penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan. Faktor ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing dan umur perusahaan.

Hal ini hampir serupa dengan yang dikemukakan oleh Rachmawati (2008) ketepatan waktu dalam audit dan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh besarnya ukuran kantor akuntansi publik yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pengampaian laporan keuangan.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:81), rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan dianggap *good news* oleh para investor, maka perusahaan dengan *good news* akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menarik minat investor, sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas rendah dianggap berita buruk dan cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi pengukuran.

Ukuran perusahaan memiliki informasi yang lebih besar, serta mencerminkan kesadaran lebih baik dari pihak manajemen akan pentingnya informasi yang relevan, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, pertama karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya yang mampu untuk melakukan pengendalian internal yang lebih kuat dan mampu mengaudit secara kontinyu. Hal ini

membuat proses audit sejumlah transaksi besar menjadi lebih mudah dan memerlukan waktu yang relatif lebih singkat. Kedua karena perusahaan besar mendapat sorotan lebih dari publik dan analisis dari media sehingga memiliki tekanan lebih untuk mengumumkan informasi keuangannya tepat waktu (Owusu-Ansah, 2000).

Hope dan Langli (2008) dalam Manaf (2015), membuktikan umur perusahaan memiliki kemungkinan memberi dampak pada kualitas praktek akuntansi dalam ketepatan waktu. Semakin lama berdiri suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memiliki kontrol internal yang lebih kuat. Dengan demikian keterlambatan pelaporan keuangan yang disebabkan oleh kontrol internal yang lemah dapat dihindari.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Bukti empiris yang ditemukan oleh peneliti-peneliti terdahulu menyatakan bahwa keterlambatan laporan keuangan dikarenakan oleh *bad news* perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan keuangan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, kurangnya sumber daya yang mumpuni, serta kualitas auditor. Karena pada penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi terhadap hasil penelitian dan belum cukup mampu membuktikan pengaruhnya terhadap tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang membedakan pada penelitian kali ini yaitu populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Susilo & Fatmayeti (2017), Penelitian ini mengkategorikan waktu ketepatan penyampaian laporan

keuangan dengan variabel dummy, dimana perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya dilakukan sebelum tanggal 31 Maret akan diberi kategori dummy 1 yang berarti tepat waktu, sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lebih dari tanggal 31 maret akan diberi kategori 0 yang berarti tidak tepat waktu.

Berdasarkan surat pengumuman penyampaian laporan keuangan oleh BEI bulan Juni tahun 2016, dari 581 perusahaan yang terdaftar di BEI, Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten pada sektor manufaktur yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Faktor inilah yang menarik penulis untuk diteliti karena sebagian besar perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya berasal dari sektor manufaktur.

1.2. Perumusan Masalah

Setiap perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Namun demikian, berdasarkan fakta yang ada dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, hal tersebut dapat dirumuskan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Menguji pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Sebagai bahan masukan dan perbaikan kebijakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh kalangan organisasional seperti; Bapepam, Bursa Efek Indonesia dan lembaga lain di pasar modal, perusahaan.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

